

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN AKUNTANSI UNTUK UNIT JASA EKSTRAKURIKULER SEKOLAH SMKS MUSIK JAKARTA

Erliana^{1*}, Euis Nessia Fitri², Evi Veronica Dewi³

¹Tax Accounting, Pamulang University,

Email:¹ 02723@unpam.ac.id

*Article History: Received on 15 September 2025, Revised on 20 October 2025,
Published on 31 December 2025*

ABSTRACT

Extracurricular service units at SMKS Musik Jakarta play an important role in supporting students' skill development and generating potential income for the school. However, financial management and accounting practices within these service units have not yet been implemented optimally or systematically. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the knowledge and skills of extracurricular service unit managers in financial management and basic accounting. The program was implemented through training and mentoring activities, including the delivery of materials, discussions, and hands-on practice in recording financial transactions and preparing simple financial reports. The participants of this program included service unit managers, supervising teachers, and students who are directly involved in managing the service activities. The results indicate an improvement in participants' understanding of the importance of orderly, transparent, and accountable financial management, as well as their ability to perform simple and structured financial record-keeping. It is expected that this program will enable extracurricular service units at SMKS Musik Jakarta to be managed more professionally and sustainably.

Keywords: financial management, basic accounting, service unit, extracurricular activities

ABSTRAK

Unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa serta potensi peningkatan pendapatan sekolah. Namun, pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi pada unit jasa tersebut masih belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola unit jasa ekstrakurikuler dalam manajemen keuangan dan akuntansi sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan dan pendampingan melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sasaran kegiatan ini adalah pengelola unit jasa ekstrakurikuler, guru pendamping, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan unit jasa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel, serta kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan terstruktur. Melalui kegiatan ini diharapkan unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta dapat dikelola secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen keuangan, akuntansi sederhana, unit jasa, ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk unit jasa ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Unit ekstrakurikuler sering kali menjadi wadah kegiatan non-akademik yang memberikan manfaat besar bagi perkembangan kemampuan siswa, namun pengelolaan keuangan di unit ini kerap kurang mendapat perhatian serius. Banyak pengelola yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan dan akuntansi, sehingga menimbulkan ketidakteraturan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan (Nasution et al.,

2023). Keberhasilan suatu program atau kegiatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan sumber daya, khususnya dana. Tanpa pengelolaan keuangan yang terstruktur, program ekstrakurikuler berisiko mengalami pemborosan, kesulitan dalam pelaporan, bahkan kehilangan kepercayaan dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola unit ekstrakurikuler dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi menjadi kebutuhan yang mendesak.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengelola unit jasa ekstrakurikuler adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Banyak pengelola masih melakukan pencatatan secara manual tanpa format yang baku, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan tidak adanya transparansi dan kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan secara periodik. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam bidang akuntansi dasar membuat proses pelaporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dalam konteks ini, perlu adanya intervensi melalui kegiatan pelatihan yang terarah dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan para pengelola dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan akuntansi yang sesuai. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu mereka dalam hal pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dalam menyusun rencana anggaran, mengelola kas, serta mengevaluasi efisiensi penggunaan dana yang tersedia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjawab kebutuhan tersebut, dengan memberikan pelatihan praktis kepada para pengelola unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta. Diharapkan melalui program ini, para peserta dapat memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam mengelola keuangan unit secara transparan, tertib, dan profesional, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tanpa adanya sistem yang transparan dan akuntabel, maka partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana akan berkurang, yang akhirnya dapat mengurangi efektivitas program tersebut. Hal ini terlihat dari sejumlah penelitian terkini yang menemukan bahwa di sekolah-sekolah yang pengelolaan dan pelaporan keuangan tidak terbuka, pengawasan eksternal oleh orang tua atau komite sekolah menjadi minimal, dan kecurigaan atau ketidakpercayaan muncul, sehingga dukungan baik dalam bentuk materiil maupun moral. Akibatnya, manfaat program menjadi tidak maksimal karena kesalahan alokasi, penyalahgunaan dana, atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang mestinya dapat berjalan lebih baik jika ada mekanisme transparansi dan akuntabilitas yang kuat (Utari & Hariyanto, 2024).

Penulisan laporan keuangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh aktivitas keuangan yang terjadi dalam unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta, baik yang bersumber dari pemasukan seperti iuran anggota, honor dari kegiatan pertunjukan musik, donasi, sponsorship, maupun sumber pendapatan lainnya, serta pengeluaran yang meliputi biaya operasional, pembelian perlengkapan, perawatan alat musik, honorarium instruktur, dan kebutuhan produksi kegiatan. Identifikasi ini dilakukan melalui pencatatan yang tertib, sistematis, dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, guna memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi dapat terdokumentasi dengan baik dan mudah untuk ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Dengan tersusunnya laporan keuangan yang rapi dan akurat, pengelola unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta akan memiliki dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan unitnya, melakukan perencanaan anggaran secara lebih efektif, serta mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya keuangan. Lebih dari itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi strategis sebagai alat pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pihak manajemen sekolah, orang tua siswa, dan mitra eksternal. Melalui pelaporan yang transparan dan akuntabel, diharapkan tingkat kepercayaan dan dukungan terhadap unit kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkat, sehingga memperkuat keberlanjutan dan pengembangan program-program yang ada (Demung et al., 2025).

Oleh karena itu, keterampilan dalam menyusun laporan keuangan menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada para pengelola unit ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta. Tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran menuju tata kelola organisasi yang profesional, mandiri, dan berorientasi pada kualitas serta integritas. Melalui pelatihan ini, diharapkan unit-unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta mampu beroperasi secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung visi sekolah sebagai institusi pendidikan vokasi yang unggul di bidang seni musik.

Dalam konteks ini, penting bagi sekolah, khususnya pengelola unit jasa ekstrakurikuler seperti yang ada di SMKS Musik Jakarta, untuk memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan bagian dari tata kelola yang menentukan kredibilitas dan keberlanjutan program. Ketika pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi dasar, maka akan mempermudah proses evaluasi, pelaporan kepada pemangku kepentingan, serta membangun kepercayaan publik terhadap kegiatan tersebut (Utari & Hariyanto, 2024).

Sebaliknya, lemahnya pemahaman terhadap sistem keuangan dan minimnya pelatihan teknis kepada pengelola seringkali menjadi penyebab utama ketidakteraturan dalam laporan keuangan. Hal ini tidak hanya menghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan dari pihak sekolah dan masyarakat terhadap unit kegiatan tersebut (Nasution, Siregar, & Ilhamy Nasution, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi agar unit ekstrakurikuler dapat dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pengelolaan keuangan yang tidak dilakukan secara profesional dan akuntabel berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam penggunaan dana, lemahnya kontrol internal, dan berkurangnya semangat partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan sekolah. Ketika dana tidak dikelola dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat karena anggaran yang semestinya digunakan untuk pengembangan kegiatan justru tidak terserap secara optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Santika, Oktavia, dan Munastiwi (2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya perencanaan pembiayaan serta lemahnya pencatatan transaksi menjadi salah satu penyebab utama stagnasi program ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Selain itu, Kurniati dan Hanif (2024) mengungkapkan bahwa penerapan sistem manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas kepala sekolah dan pengelola program, terutama dalam konteks pelaporan kepada orang tua dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel pada unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta memerlukan sinergi antara pengelola kegiatan, pihak sekolah, dan dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa. Kolaborasi ini menjadi elemen kunci dalam mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya aktif secara program, tetapi juga sehat secara finansial dan berkelanjutan. Transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana akan mendorong meningkatnya partisipasi serta kepercayaan dari semua pihak yang terlibat.

Dalam kegiatan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan untuk meningkatkan kapasitas pengelola unit jasa ekstrakurikuler dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai prinsip akuntansi dasar. Fokus utama diarahkan pada langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan oleh pengelola untuk mengatasi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman teknis, minimnya dokumentasi transaksi, hingga rendahnya budaya pelaporan. Diharapkan melalui pendekatan yang tepat, pengelolaan keuangan di unit-unit ekstrakurikuler dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih luas.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas, termasuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan yang mendukung kesejahteraan serta pemberdayaan mereka secara berkelanjutan. Dalam konteks pengelolaan keuangan unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pemberian pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi yang praktis dan aplikatif bagi para pengelola kegiatan tersebut. Dengan pelatihan ini, diharapkan pengelola dapat mengatasi berbagai kendala yang selama ini menjadi penghambat, seperti kurangnya pengetahuan teknis dalam pencatatan keuangan, minimnya sistem pelaporan yang transparan, serta sulitnya melakukan pengawasan internal yang efektif.

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mengacu pada prinsip partisipatif dan pemberdayaan, di mana pengelola tidak hanya diberikan teori, tetapi juga praktik langsung dalam penyusunan laporan keuangan serta penggunaan alat bantu manajemen sederhana yang mudah dipahami. Metode pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola non-akademik di lingkungan pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati dan Putri (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktikum untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan di tingkat sekolah. Selain itu, penelitian oleh Firmansyah et al. (2024) menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan juga menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi manajemen keuangan di unit-unit sekolah, karena memberikan ruang bagi pengelola untuk mengkonsultasikan kendala dan memperbaiki sistem secara bertahap.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan teknis, tetapi juga berperan dalam membangun budaya transparansi dan akuntabilitas yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta. Artikel ini akan membahas beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi Praktis

Langkah pertama yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi yang disusun secara sistematis dan aplikatif. Pelatihan ini tidak hanya berisi teori dasar mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga dirancang untuk memberikan pengalaman praktik langsung melalui simulasi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan anggaran. Menurut Robbins dan Coulter (2021), pelatihan yang mengintegrasikan aspek praktis ini sangat efektif dalam membangun kompetensi pengelola yang sebelumnya kurang memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola keuangan secara signifikan.

2. Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan

Selain pelatihan awal, proses pendampingan secara berkelanjutan kepada para pengelola unit jasa ekstrakurikuler sangat diperlukan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Pendampingan ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus media untuk memberikan bimbingan dalam mengatasi kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan pengelolaan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Daft (2021), monitoring dan evaluasi yang rutin dapat memperbaiki kesalahan operasional dan memperkuat penerapan prinsip akuntabilitas serta transparansi dalam organisasi.

3. Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Berbasis Digital

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembukuan keuangan merupakan solusi yang sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana. Penggunaan aplikasi pembukuan sederhana berbasis spreadsheet atau software akuntansi gratis dapat

memudahkan pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan analisis anggaran secara cepat dan akurat. Buku karya Horngren, Sundem, dan Stratton (2022) menekankan bahwa digitalisasi pembukuan tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui kemudahan akses dan audit data keuangan.

4. Peningkatan Kesadaran dan Budaya Akuntabilitas

Budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas adalah fondasi penting dalam pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran para pengelola dan seluruh pemangku kepentingan tentang pentingnya pelaporan keuangan yang jujur, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Robbins dan Judge (2022) mengemukakan bahwa pengembangan budaya akuntabilitas mampu menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan memperkecil risiko kecurangan serta penyalahgunaan dana.

5. Keterlibatan Pihak Sekolah dan Orang Tua dalam Pengawasan

Menguatkan sistem pengawasan dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembina, dan orang tua siswa secara aktif dalam proses pemantauan penggunaan dana merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Buku manajemen pendidikan dari Bush dan Glover (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengawasan keuangan membantu menciptakan sistem checks and balances yang efektif, sehingga dana yang dikelola benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Evaluasi Berkala dan Pemberian Feedback untuk Perbaikan Berkelanjutan

Langkah terakhir yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi pengelolaan keuangan secara berkala, yang mencakup pemeriksaan laporan keuangan dan pengukuran pencapaian tujuan penggunaan dana. Evaluasi ini harus disertai dengan pemberian feedback yang konstruktif kepada pengelola agar mereka dapat memperbaiki kelemahan yang ditemukan dan mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan. Menurut Griffin dan Moorhead (2021), evaluasi dan feedback merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran organisasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat atau lembaga mitra. Menurut Sitinjak et al. (2022), pengabdian masyarakat sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki fungsi untuk mengevaluasi masalah di masyarakat serta memberikan solusi nyata atas permasalahan tersebut. Dalam konteks ini, kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Unit Jasa Ekstrakurikuler Sekolah di SMKS Musik Jakarta disusun untuk menjawab kebutuhan mitra terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen keuangan



Gambar 2. Literasi Laporan Keuangan



HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

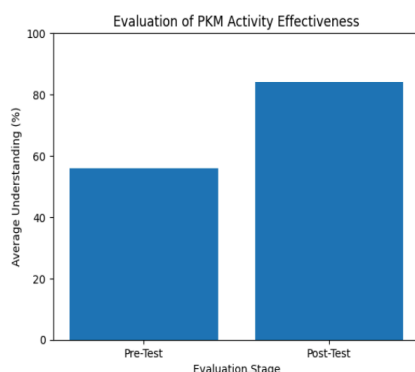
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul *Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Unit Jasa Ekstrakurikuler Sekolah SMKS Musik Jakarta* telah dilaksanakan pada 16 September 2025 di SMKS Musik Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas pengelola unit jasa ekstrakurikuler, guru pendamping, dan siswa. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terkait pemahaman manajemen keuangan dan akuntansi sederhana. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta berada pada angka 56%. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil post-test meningkat menjadi 84%, sehingga terjadi peningkatan pemahaman sebesar 28%. Selain itu, sebanyak 88% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan secara benar, dan 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana (laporan pemasukan dan pengeluaran) secara mandiri. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan unit jasa ekstrakurikuler.

2. Pembahasan

Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan dalam PKM ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Data kuantitatif membuktikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menerapkan konsep manajemen keuangan dan akuntansi sederhana dalam pengelolaan unit jasa ekstrakurikuler.

Kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan sederhana menjadi indikator meningkatnya transparansi dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan profesionalisme dan keberlanjutan pengelolaan unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta.



Grafik 1. Evaluasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa *Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Unit Jasa Ekstrakurikuler SMKS Musik Jakarta* yang dilaksanakan pada 16 September 2025 telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan serta melakukan pencatatan akuntansi sederhana secara sistematis dan transparan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi pemahaman peserta dari 56% pada pre-test menjadi 84% pada post-test. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana secara mandiri. Kegiatan ini juga memberikan dampak edukatif bagi siswa dalam meningkatkan literasi keuangan, kedisiplinan, dan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, PKM ini

berkontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan unit jasa ekstrakurikuler di SMKS Musik Jakarta.

Agar hasil kegiatan PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas, disarankan kepada pihak sekolah untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana secara rutin dan konsisten pada seluruh unit jasa ekstrakurikuler. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan dan monitoring berkala guna memastikan penerapan manajemen keuangan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Bagi tim pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan materi pelatihan ke arah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital serta memperluas sasaran kegiatan ke unit usaha sekolah lainnya. Dengan upaya tersebut, diharapkan pengelolaan unit jasa ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga mampu mendukung kemandirian dan pengembangan ekonomi sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T., & Glover, D. (2023). *School leadership and management: Theory, policy, and practice*. London: Sage Publications.
- Daft, R. L. (2021). *Management (14th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Firmansyah, R., Hidayat, T., & Mulyani, S. (2024). Pendampingan manajemen keuangan berbasis akuntansi sederhana pada unit sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 88–97.
<https://doi.org/10.20473/jpm.v9i2.XXXX>
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2021). *Organizational behavior: Managing people and organizations (13th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2022). *Introduction to management accounting (17th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Kurniati, E., & Hanif, M. (2024). Penerapan manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan akuntabilitas publik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 101–112.
- Nasution, A., Siregar, R., & Nasution, I. (2023). Pengelolaan keuangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Keuangan*, 8(1), 25–34.
- Rahmawati, D., & Putri, A. N. (2023). Efektivitas pelatihan akuntansi dasar bagi pengelola kegiatan sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 66–75.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management (14th ed.)*. New York, NY: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior (18th ed.)*. New York, NY: Pearson Education.
- Santika, I. W., Oktavia, R., & Munastiwi, E. (2022). Perencanaan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 55–65.
- Sitinjak, L., Harahap, D., & Lubis, M. (2022). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 10–18.
- Utari, S., & Hariyanto, D. (2024). Transparansi laporan keuangan sekolah dan pengaruhnya terhadap kepercayaan publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 10(1), 40–52.